

ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING PADA ANAK KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN

Saraswati Octaviani¹, Anita Chandra², Ratna Wahyu Pusari³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email : anik.saras96@gmail.com

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email : anita.sagala@yahoo.com

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email : momophodil@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang penelitian ini kemampuan anak saat melakukan kegiatan finger painting berbeda-beda antara anak satu dan anak lainnya. Ada yang melakukannya dengan baik dan ada yang tidak. Fokus penelitian ini adalah kemampuan motorik halus dalam kegiatan finger painting pada kelompok B di RA Karakter Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak di RA Karakter Semarang, melalui kegiatan finger painting. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Karakter Semarang. Pengumpulan data dilakukan melalui penugasan, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan finger painting dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B di RA Karakter Semarang.

Kata Kunci : Perkembangan, Motorik, Finger Painting

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Melalui PAUD anak dibina dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (Maimunah, 2010: 15). Sedangkan tujuan PAUD diadakan di Indonesia menurut Maimunah (2010: 17) adalah Pertama, membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Kedua, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di jenjang pendidikan selanjutnya. Pada perkembangan anak yang normal, pada usia pra sekolah mudah menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya. Belajar pada masa awal dalam pendidikan formal bisa didapatkan dari pendidikan Taman Kanak-kanak.

Taman Kanak-kanak adalah tempat anak belajar, anak berkembang lewat permainan. Sekolah Taman Kanak-kanak merupakan suatu usaha pendidikan pra sekolah mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, pengembangan motorik anak baik yang kasar maupun yang halus dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Hawadi, 2002: 1). Di samping itu pendidikan pra sekolah juga membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah. Dengan mengikuti pendidikan pra sekolah diharapkan anak memiliki kemampuan untuk mengenal

huruf dan angka yang sangat diperlukan dalam tingkatan pendidikan dasar yang berada di atasnya. Kegiatan bermain biasa terlihat pada anak usia pra sekolah, melalui bermain, anak akan dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya.

Banyak ketrampilan yang dapat muncul dari interaksinya dengan teman sebaya dalam bermain. Jadi dengan bermain, seorang anak tidak saja mengeksplorasi dunianya sendiri, akan tetapi juga akan belajar bagaimana reaksi teman terhadap dirinya. Dengan kegiatan bermain bersama teman sebayanya merupakan sarana untuk anak bersosialisasi atau bergaul, menolong, dan memperhatikan kepentingan orang lain (Prasetyono, 2008: 11). Salah satu jenis permainan yang dapat dikembangkan pada Taman Kanak-kanak adalah finger painting.

Finger painting berasal dari bahasa Inggris, finger artinya jari sedangkan painting artinya melukis. Jadi finger painting adalah melukis dengan jari. Finger painting merupakan teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari atau telapak tangan. Dalam aktifitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir dan sebagainya (Pamadhi, dkk, 2010: 12). Aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf. Melalui Finger painting atau melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa. Dalam aktifitas Finger Painting ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir dan sebagainya. Untuk melatih koordinasi tangan dan matanya, selain kesempatan berlatih menggambar, anda juga dapat melatih si kecil melalui

kegiatan-kegiatan sederhana seperti Finger Painting atau menulis dengan jari diatas karton. Jari - jari anak menggoreskan cairan warna-warni di atas selembar kertas.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan untuk melakukan tugas tertentu, seperti menulis, menggambar dan melukis. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan finnger painting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di RA Karakter Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

KAJIAN TEORI

Motorik Halus

Motorik halus merupakan suatu aspek perkembangan yang melibatkan keterampilan gerakan otot-otot kecil serta koordinasi mata-tangan seperti memegang, menulis dan melukis. Sumantri (2005: 143) berpendapat bahwa keterampilan motorik halus adalah:

Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan ini mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lainlain.

Sedangkan menurut Sujiono (2009: 114) menjelaskan motorik halus adalah “gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan

gerakan pergelangan tangan yang tepat”. Selanjutnya .Saputra (2005: 118) menyatakan bahwa “motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar atau melukis, menyusun balok dan memasukkan kelereng”. Perkembangan motorik halus anak sangatlah penting, karena perkembangan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis dan kegiatan yang melatih kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Finger Painting

Finger painting adalah salah satu teknik melukis yang mempergunakan jari sebagai alat untuk melukis. Menurut Sumanto (2005: 53) menjelaskan bahwa “finger painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan”.

Menurut Pamadhi (2008: 10) “finger painting adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung”. Pada dasarnya kegiatan finger painting sangat mudah dan tidak sulit untuk dilakukan oleh anak. Di dalam kegiatan finger painting tidak ada aturan baku yang harus dipelajari.

Dalam kegiatan finger painting yang penting dilakukan oleh guru adalah bagaimana memotivasi dan menumbuhkan keberanian pada diri anak untuk berani menyentuh jarinya dengan cat warna. Kegiatan ini juga melatih motorik halus anak khususnya jari-jari anak agar lebih lentur. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa finger painting adalah kegiatan melukis secara langsung dengan jari tangan di atas bidang gambar dengan cara

menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara bebas. Dalam melakukan finger painting, anak dapat merasakan sensasi pada jari karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak di RA Karakter Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di RA Karakter Semarang. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 12 anak. Pengambilan data ini diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tempat penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di RA Karakter Semarang. Alasan penelitian di wilayah ini karena belum ada penelitian serupa sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang perkembangan motorik halus anak melalui Finger Painting di RA Karakter Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan setiap aspek-aspek yang ada pada diri anak memiliki tujuan tertentu. Pengembangan aspek motorik halus juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005: 145) adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat, adonan, memalu, memotong, melukis dan merangkai benda dengan benang. Pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat/media seperti kuas, pensil, kertas gunting, tanah liat, dan lain-lain.

Selanjutnya Sujiono (2009: 212) berpendapat bahwa tujuan pengembangan motorik halus yaitu (a) Agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan kegiatan menggambar dan

mewarnai, (b) Anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakkan pergelangan tangan agar lentur, (c) Anak belajar berimajinasi dan berkreasi.

Departemen Pendidikan Nasional (2007: 21) menjabarkan tujuan pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini yaitu (a) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, (b) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda, (c) Anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, (d) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pemberian stimulasi motorik halus pada anak bertujuan untuk mematangkan otot-otot kecil pada tangan anak untuk persiapan menulis ketika masuk jenjang selanjutnya. Melalui kegiatan menyenangkan yang dapat mematangkan kemampuan otot-otot kecil anak diharapkan tidak tercipta keterpaksaan sehingga anak dapat berkresasi menggunakan jari jemari tangannya untuk latihan awal dalam kemampuan menulis.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Setiap aspek perkembangan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi. Pada perkembangan motorik halus juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Rahyubi (2012: 225) menjelaskan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, antara lain yaitu (a) Perkembangan sistem saraf Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia, (b) Kondisi fisik

Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik anak, (c) Motivasi yang kuat Motivasi yang kuat akan menjadi modal besar bagi anak untuk meraih prestasi. Ketika anak mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, kemungkinan besar akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi, (d) Aspek psikologis Aspek psikologis, psikis, dan kejiwaan sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Anak yang memiliki kondisi psikologis yang baik akan mampu meraih keterampilan motorik dengan baik, (e) Usia Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik anak. Karena setiap rentang usia anak mempunyai karakteristik keterampilan yang berbeda.

Bahan dan Peralatan Finger Painting

Berikut ini merupakan bahan dan peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan finger painting. Bahan Finger Painting yaitu bahan yang dapat digunakan untuk membuat cat pada kegiatan finger painting menurut Montolalu (2009: 17) adalah sebagai berikut : (1) Cat untuk finger painting, (2) Tepung sagu (kanji), (3) Pewarna kue yang berwarna tajam, (4) Sabun cair, (5) Minyak sayur

Cara Membuat Cat Finger Painting

Cara membuat cat finger painting Menurut Montolalu (2009: 17-18) adalah sebagai berikut : (1) Cat dari tepung sagu Tepung sagu dicairkan lalu masukkan 1 sendok teh sabun cair, minyak sayur dan pewarna secukupnya. Aduk di dalam panci hingga merata lalu masak di atas kompor sambil terus diadukaduk. Usahakan tepung sagu jangan terlalu masak karena hasilnya akan kurang bagus, (2) Cat dari serpihan sabun Kocok serpihan sabun hingga menyerupai adonan busa kue. Tambahkan sedikit cat sebagai pewarna. Jika tidak memungkinkan untuk membuat cat, guru

dapat menggunakan cat warna finger painting. Cat untuk kegiatan finger painting harus aman bagi anak karena cat tersebut akan langsung bersentuhan dengan jari-jari anak. Oleh karena itu guru harus teliti dan selektif jika memilih cat. Guru biasanya membuat cat sendiri dengan menggunakan tepung sagu yang dimasak dan diberi pewarna makanan.

Manfaat Finger Painting

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. Finger painting memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Secara khusus tujuan finger painting adalah melatih keterampilan tangan, kelentukan, kerapian, dan keindahan.

Menurut Sumanto (2005: 132) “kegiatan finger painting dapat membantu anak untuk melatih gerakan tubuh. Kemampuan mengontrol gerakan tubuh sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Makan, minum, berlari, mengendarai sepeda, dan menyetir mobil memerlukan koordinasi berbagai anggota tubuh”.

Selanjutnya Montolalu (2009: 17) menyebutkan “manfaat kegiatan finger painting yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan”. Lebih lanjut Prasetyono (2007: 120) menjelaskan “melalui kegiatan finger painting anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan kedua telapak tangan dan kakinya dan sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan dan juga sangat menyenangkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan finger painting memiliki tujuan untuk melatih keterampilan tangan, kelentukan, kerapian, dan keindahan. Selain itu kegiatan ini bermanfaat sebagai kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak yang melibatkan otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan.

Hasil karya lukis jari/finger painting anak-anak kelompok B, di RA Karakter Semarang setelah dianalisis dan diamati oleh peneliti terkait tingkat masa perkembangan menurut teori perkembangan seni rupa Vicktor Lowenfield, serta tematik bentuk obyek yang muncul pada karya lukis jari/finger painting, kelompok B di RA Karakter Semarang, yakni, diperoleh data sebanyak 5 anak berada pada masa perkembangan mencoreng, 4 anak berada pada masa perkembangan pra-bagan, serta 3 orang anak tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah Finger Painting

Setiap kegiatan memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan kegiatan finger painting, adapun langkah-langkah dalam kegiatan finger painting menurut Rachmawati (2011: 84) yaitu (a) Anak-anak beserta guru mempersiapkan bahan-bahan yang di perlukan, (b) Guru memandu anak-anak untuk membuat adonan terlebih dahulu sebelum membuat finger painting, (c) Cara membuat bahan untuk finger painting yaitu: Tepung kanji dan tepung terigu diaduk sampai rata. Masukan air aduk sampai rata sehingga adonan terlihat encer. langkah selanjutnya adonan dimasak hingga mendidih sambil diaduk terus sehingga adonan mengental seperti lem. Setelah itu, angkat dan dinginkan. Setelah dingin, guru dapat membantu anak untuk membagi adonan dalam beberapa tempat

untuk diberi warna sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anak, (d) Guru menyiapkan kertas gambar besar (kertas disesuaikan dengan situasi, kertas ini dapat pula berbentuk binatang) kemudian anak dapat menggambar dengan menggunakan jari yang sebelumnya sudah dilumuri dengan finger painting tadi, (e) Di akhir kegiatan anak menceritakan lukisan yang dibuatnya.

Kelebihan dan Kekurangan Finger Painting

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam membantu kegiatan pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu pula halnya dengan kegiatan finger painting. Menurut Sumanto (2005: 65) terdapat kekurangan dan kelebihan pada kegiatan finger painting. Kelebihan Finger Painting Kegiatan ini mempunyai kelebihan yaitu memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jari dan membentuk konsep gerakan membuat huruf. Disamping itu kegiatan ini mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni. Kekurangan Finger Painting Di samping kelebihan dari finger painting. Terdapat juga kelemahannya, yaitu bermain kotor terkadang membuat anak merasa jijik dan geli karena tepung kanji yang digunakan sebagai media lengket pada jari-jemari anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan finger painting dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung. Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses kegiatan finger painting berlangsung anak sudah dapat mengkoordinasi mata dan tangannya. Hal ini terlihat anak dapat menggunakan tangan dan jarinya untuk melukis dengan

baik serta jari jemari anak nampak lentuk

pada saat melukis.

DAFTAR PUSTAKA

- AGUSTINA, A., & AGUSTINA, A. (2018). MENGENAL KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING ANAK KELAS A TK NEGERI PEMBINA GERUNG LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- AMANDA, Yuventi. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B1 TK ABA Gambrengan. Pendidikan Guru PAUD S-1, 2016, 39-48.
- Astria, N., Made Sulastri, M. P., & Magta, M. (2015). Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). IDENTIFIKASI PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DALAM MENGENAL KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31-40.
- Efendi, Galih, et al. "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LUKIS JARI/FINGER PAINTING KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA SINGARAJA." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 4.1 (2016).
- Natalia, Anita. "Deskripsi Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016." (2016).
- SARI, A. A., & WAHDAH, S. UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI CEMPAKA RASAU JAYA.
- Soviana, E. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok Bermain Ceria Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014/2015 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Vitamami, L. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting Pada Kelompok A2 RA BABUSSALAM Krian Sidoarjo. *Paud Teratai*, 2(1).
- Wiratni, Ni Luh Gede, et al. "PENERAPAN KEGIATAN FINGER PAINTING UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B2 TK DHARMA PRAJA DENPASAR." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4.2 (2016).